

KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBEDAKAN KATA BAKU DAN KATA TIDAK BAKU DI KELAS V SDNEGERI 3 BANDA ACEH

Bengi Ruhamah, Adnan, Hajidin
bengi.ruhamah@yahoo.com

ABSTRAK

Kata baku adalah kata yang cara pengucapan atau penulisannya sesuai dengan kaedah-kaedah yang dibakukan dan kata tidak baku adalah kata yang sering digunakan saat bercakapan sehari-haria tau tidak sesuai dengan pedoman ejaan yang benar (EYD). Penelitian ini berjudul “Kemampuan Siswa dalam membedakan Kata Baku dan Kata Tidak Baku di kelas V SD Negeri 3 Banda Aceh. Rumusan masalahnya bagaimanakah tingkat kemampuan Siswa dalam Membedakan Kata Baku dan Kata Tidak Baku. Bertujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Tingkat Kemampuan siswa dalam Membedakan Kata Baku dan Kata Tidak Baku di kelas V SD Negeri 3 Banda Aceh.

Dengan pendekatan kuantitatif dan dengan jenis penelitian yaitu Deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas Lima SD Negeri 3 Banda Aceh yang jumlahnya sembilan puluh siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel di penelitian ini adalah murid kelas Lima A yang jumlahnya 30 orang.

Teknik dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan memakai tes juga dokumentasi. Untuk mengetahui hasil data penelitian terhadap tingkat kemampuan siswa dengan menggunakan statistic sederhana dalam perhitungan persentase. Dengan demikian hasil penelitian kemampuan siswa dalam membedakan kata Baku dan Kata Tidak Baku tidak tuntas, karena nilai rata-rata kata baku adalah 66,3 dengan kategori Baik dan nilai rata-rata kata tidak baku 48,3 dengan kategori kurang. Jadi hasil penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membedakan kata baku dan kata tidak baku.

Kata Kunci: Kemampuan Siswa, Membedakan Kata Baku Dan Kata Tidak Baku

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses mental yang dapat mengarah pada penguasaan pengetahuan, penambahan kecakapan, perkembangan sikap dan tingkah laku, tumbuhnya pengetahuan baru yang dapat mempengaruhi daya nalar dan intelektual seseorang. Keberhasilan suatu kegiatan belajar dinyatakan dengan prestasi belajar atau hasil belajar.

Penyampaian bahasa tulisan di sekolah haruslah mengikuti kaidah pola-pola kalimat bahasa Indonesia. Secara umum pola kalimat bahasa Indonesia terdiri dari (S-P-O-K) subjek, predikat, objek dan keterangan. Selain itu, materi pola-pola kalimat juga berkembang dengan struktur kalimat adalah kalimat baku dan kalimat tidak baku. Penyampaian materi ini sangat penting diberikan kepada siswa sebagai modal dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil observasi penulis sebagai guru di SD Negeri 3 Banda Aceh, disini guru sebagai penuntun dan pengajar guru sudah memberikan pembelajaran yang baik guru sudah memotivasi siswa pada saat penyerapan materi pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung. Namun pada siswa kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada materi Penggunaan kata baku dan tidak baku.

Harapan penulis jika anak sudah bias memahami dan membedakan Kata Baku dan Kata tidak Baku, anak dapat mengetahui banyak kata, menggunakan dan menerapkan kata dengan baik dan benar. Anak juga bias menggunakan kata baku dan tidak baku pada saat berkomunikasi.

Siswa suka tidak melihat apakah tulisan yang telah dibuat sesuai dengan bahasa yang baik dan menggunakan kata yang baku dan tanda baca yang tidak sesuai dengan EYD yang di sempurnakann.

Menurut Chaer (2007: 46) menyatakan“Ejaan atau cara penulisan kosa kata bahasa Indonesia telah dibukukan di dalam buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD), diresmikan penggunaannya sejak 17 Agustus 1972. Oleh karena itu, semua kata yang tidak di tulis menurut kaidah pedoman EYD itua dalah kata yang tidak baku. Sedangkan yang ditulis menurut kaidah pedoman EYD adalah kata yang baku.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul: “Kemampuan Siswa dalam Membedakan Kata Baku dan Kata Tidak Baku di Kelas V SD Negeri 3 Banda Aceh”.

METODE PENELITIAN

Menggunakan pendekatan kuantitatif untuk penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada SDN 3 Banda Aceh, yang beralamat di JL.Tgk Chik Di Tiro Peuniti Kecamatan Baiturahman Kota Banda Aceh.

Sekolah ini dipilih peneliti sebagai tempat penelitian karena setelah peneliti observasi, peneliti menemukan masalah bahwa di sekolah tersebut masih banyak siswa yang belum terlalu paham tentang kata baku dan kata tidakbaku. Sampel adalah murid kelas lima A yang jumlahnya tiga puluh orang. Pelaporan hasil analisis dilakukan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat. Pelaporan hasil akan diperoleh setelah kita melakukan Tes tertulis kepada siswa Kelas V SD Negeri 3 Banda Aceh. Dan dapat kitalihat kemampuan siswa membedakan kata bakudan kata tidak baku.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari memberikan Tes dalampembelajaran tentang membedakan kata bakudan kata tidakbaku. Siswa kelas V SD Negeri 3 Banda Aceh bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membedakan kata tidak baku dan kata baku, kata baku berada pada kategori Baik dengan Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebanyak 66,3 dengan jumlah persentase kata baku 10 siswa berada pada kategori Baik Sekali dengan persentase 33,3 %, 4 siswa berada pada kategori Baik dengan perrsentase 13,3 %, 8 siswa berada pada kategori cukup dengan perrsentase 26,7 %, 6 siswa berada pada kategori kurang dengan persentase 20 %, 2 siswa berada pada kategori gagal dengan perrsentase 6,7 %. Kata tidak baku berada pada kategori Kurang dengan nilai rata-rata yang di peroleh siswa sebanyak 48.3. 5 siswa berada pada kategori Baik Sekali dengan persentase 16,7 %, 1 siswa berada pada kategori Baik dengan persentase 3,3 %, 3 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 10 %, 12 siswa berada pada kategori kurang dengan persentase 40 %, 9 siswa berada pada kategori gagal dengan persentase 30 %. Artinya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membedakan kata baku dan kata tidak baku belum mencapai KKM yang di harapkan karena tingkat kemampuan siswa membedakan kata baku dan kata

tidak baku masih berada pada kategori Baik dan kurang karena nilai rata-rata masih di bawah KKM, yaitu nilai baik.

Dari hasil pembahasan ini maka dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan ada beberapa yang membuat siswa kurang mampu dalam membedakan kata baku dan tidak baku disebabkan oleh faktor guru, sarana, prasarana dan factor lainnya.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam membedakan kata baku dan kata tidak baku. Dapat dilakukan dengan tes Tingkat kemampuan siswa tentang materi kata baku siswa memiliki nilai rata-rata 66,3 dengan kategori Baik, dan materi kata tidak baku memiliki nilai rata-rata 48,3 dengan kategori kurang. Artinya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membedakan kata baku dan kata tidak baku belum mencapai KKM yang di harapkan, yaitu nilai baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihan. 2004. *Bahasa Jurnalistik dan komposisi*. Jakarta: Media Abadi.
- Arifah, Fita Nur dan Nur, Ismawati. 2016. *Pedoman Kata Baku dan Tidak Baku*. Yogyakarta: Araska.
- Arifin, Zaenal. 2004. *Dasar-Dasar Penulisan karangan Ilmiah*, Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Hasbujllah. 2011. *Dasjar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja GrmafindoPersada.
- Ismawati Esti dan Umay Faraz. *Belajar baahasa di kelas awal*. Yogyakarta: Ombak Tiga.
- Johar. 2006. *Pengertian belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kneraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahaksa*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.
- Marngono, S. 2009. *Metonbdologi Penelitian Pendidjikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Milmanyusdi.blogspot.com. *Pengertian Kemampuan*. Diakses, 02 Desember 2017.
- Subhayani. 2013. *Bahasa Indonesia umum*. Banda Aceh.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitinian pendidikan (pendekamtan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandunmg: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Banhdung: Alfabeta.
- Sustiyanti. 2010. *Karakteristik pemakaian bahasa pada wacana iklan majalah dan tabloid* . jurnal kelas.